

Jurnal Ilmiah

# SYI'AR

Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman

Vol. 16 No.1 Februari 2016

ISSN: 1693-2714

Ujang Mahadi

Komunikasi Pendidikan: Urgensi Ilmu Komunikasi Bagi Tenaga Pendidik

Anis Endang

Being a Phallic Girl: Posfeminisme dalam Lirik Lagu Your-Body-Xtina Aguilera

Yuhaswita

Analisis Teologis pada Program Mario Teguh Golden Ways di Metro TV

Hermi Pasmawati

Cyber Counseling sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Digital

Triyani Pujiastuti

Waria: Sebuah Potret Gangguan Identitas Gender

JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU

Jurnal Ilmiah

# SYI'AR

Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman

Vol. 16 No.1 Februari 2016

ISSN: 1693-2714

Ujang Mahadi

Komunikasi Pendidikan: Urgensi Ilmu Komunikasi  
Bagi Tenaga Pendidik

Anis Endang

Being a Phallic Girl: Posfeminisme dalam Lirik Lagu  
Your-Body-Xtina Aguilera

Yuhaswita

Analisis Teologis pada Program Mario Teguh  
Golden Ways di Metro TV

Hermi Pasmawati

Cyber Counseling sebagai Metode Pengembangan  
Layanan Konseling di Era Digital

Triyani Pujiastuti

Waria: Sebuah Potret Gangguan Identitas Gender

JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU



Jurnal Ilmiah

# SYI'AR

Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman

## DAFTAR ISI

### Tim Redaksi

Penanggung Jawab:  
Dr. Aibdi Rahmat, M.Ag

Redaktur:  
Ahmad Abbasa Musofa, M.Ag

Penyunting/Editor:  
Syahidin, Lc., MA.Hum

Desain Grafis:  
Gusman Helyanto, M.Pd

Sekretariat:  
Yica Kusmala

Alamat:  
Jurusan Dakwah FUAD  
IAIN Bengkulu  
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa  
Telp. 073651276  
Email: syiar\_fdib@yahoo.com

Redaksi Jurnal Syi'ar Jurusan Dakwah FUAD IAIN Bengkulu, menerima tulisan dengan tema dakwah dan pengembangan masyarakat Islam, komunikasi, konseling Islam serta wacana kajian keislaman. Tulisan yang diprioritaskan terbit harus asli, belum pernah dipublikasikan, menarik, menggunakan spasi ganda tidak lebih 20 halaman A4, menggunakan abstrak berbahasa Inggris.

|  |     |
|--|-----|
| 1. Daftar Isi .....  | i   |
| 2. Pengantar Redaksi .....   | ii  |
| 3. Komunikasi Pendidikan: Urgensi Ilmu Komunikasi Bagi Tenaga Pendidik<br>Oleh: Ujang Mahadi.....                        | 1   |
| 4. Being A <i>Phallic Girl</i> : Posfeminisme dalam Lirik Lagu <i>Your Body-Xtina Aguilera</i><br>Oleh: Anis Endang..... | 15  |
| 5. Analisis Teologis pada Program Mario Teguh Golden Ways di Metrotv<br>Oleh: Yuhawita.....                              | 31  |
| 6. Cyber Counseling sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Global<br>Oleh: Hermi Pasmawati.....            | 43  |
| 7. Waria: Sebuah Potret Gangguan Identitas Gender<br>Oleh: Triyani Pujisatuti.....                                       | 55  |
| 8. Dakwah dan Pelecehan Seksual<br>Oleh: Ashadi Cahyadi.....   | 67  |
| 9. Penggunaan Kitab Hadis Durrah Al-Nashihin dalam Berdakwah<br>Oleh: Rozian Karnedi.....                                | 77  |
| 10. Memahami Agama secara Psikologis dan Relasinya Dalam Upaya Resolusi Konflik<br>Oleh: Wira Hadikusuma.....            | 87  |
| 11. Probeltantika dan Dampak Psikologis Nikah Siri dalam Keluarga<br>Oleh: Suryani.....                                  | 99  |
| 12. Pemikiran Dakwah Multikultural Yang Damai Dalam Pandangan Gus Dur<br>Oleh: Edi Sumanto.....                          | 111 |

## Pengantar Redaksi

Alhamdulillah, seraya mengucapkan kata syukur kehadirat Zat Yang Maha Rahman dan Rahim, pada akhirnya tim redaksi dapat menyelesaikan penyusunan Jurnal Syi'ar Vol.16 No. 1, Februari 2016. Rampungnya proses penyusunan Jurnal Syi'ar edisi ini rasanya sangat patut kami syukuri, tidak saja karena kami berberhasil menggenapi frekuensi terbitan syiar sebagai jurnal periode enam bulanan, tim juga berhasil mengatasi salah satu persoalan klasik yang lazim ditemui pada banyak penerbitan jurnal ilmiah, yakni persoalan keterbatasan naskah, terutama naskah utama yang kompatibel dengan "khittah" dan spesifikasi Syi'ar sebagai jurnal ilmu dakwah, pengembangan masyarakat, komunikasi, dan konseling Islam.

Akan tetapi, sebagai pengelola kami juga menyadari sepenuhnya, bahwa sekedar terpenuhinya materi tulisan yang kompatibel dengan spesifikasi Syi'ar saja tidak cukup untuk meningkatkan *bergaining position* Syi'ar sebagai jurnal ilmiah. Oleh karenanya, dengan dukungan pembaca, kami berharap pada edisi-edisi berikutnya, idealisme untuk menghadirkan tulisan-tulisan yang lebih substantif dan inspiratif bisa kami realisasikan.

Pembaca, artikel utama dan kedua dengan tema komunikasi kami suguhkan pada edisi ini ditulis oleh Ujang Mahadi, Anis Endang dan Yuhaswita, berjudul '*Komunikasi Pendidikan: Urgensi Ilmu Komunikasi Bagi Tenaga Pendidik*,' '*Being A Phallic Girl*:'

*Posfeminisme dalam Lirik Lagu Your Body-Xtina Aguilera*,' dan '*Analisis Teologi Program Mario Teguh Golden Ways di Metrotv*.' Artikel empat dan kelima disuguhkan pada edisi ini kajian tentang konseling '*Cyber Counseling sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling di Era Global*,' dan '*Waria: Sebuah Potret Gangguan Identitas Gender*,' masing-masing ditulis oleh Hermi Pasmawati dan Triyani Pujiastuti. Sedangkan tema dakwah '*Dakwah dan Pelecehan Seksual*,' dan '*Penggunaan Kitab Hadis Durrah Al-Nashihin dalam Berdakwah*,' ditulis oleh Ashadi Cahyadi dan Rozian Karnedi.

Selain tujuh artikel di atas, tiga penulis berikutnya yang menyumbangkan tulisan kreatifnya ke Jurnal Syi'ar adalah Wira Hadikusuma (*Memahami Agama Secara Psikologis dan Relasinya dalam Upaya Resolusi Konflik*); Suryani (*Problematika dan Dampak Psikologis Nikah Siri dalam Keluarga*); dan Edi Sumanto (*Pemikiran Dakwah Multikultural yang Damai dalam Pandangan Gus Dur*).

Akhirnya, skami ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada para kontributor tulisan jurnal Syi'ar edisi ini. Semoga tulisan yang anda kirimkan tidak hanya memiliki arti penting bagi kontinuitas penerbitan Jurnal Syi'ar, akan tetapi juga bisa memberikan efek pencerahan pada para pembaca Jurnal Syi'ar.

Wassalam

Tim Redaksi

# KOMUNIKASI PENDIDIKAN: Urgensi Ilmu Komunikasi Bagi Tenaga Pendidik

*Ujang Mahadi\**

## **Abstract**

*A learning-teaching process is essentially a communication process; the process of delivering from the message source (called as teacher or educator) to the recipient of the message (called as learner). A learning-teaching process can not work without communication. The message content in a learning-teaching communication must be well planned for the purpose of education, which concern to all aspect.*

**Kata Kunci:** *ilmu komunikasi, pendidikan, komunikasi pendidikan*

## **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan sarana penyampaian informasi, transfer pengetahuan dan pengalaman serta media untuk membangun interaksi timbal-balik antara seseorang dengan orang lain, terlebih dalam konteks hubungan sosial. Komunikasi menjadi bagian yang mendasar dan urgen dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok masyarakat. Jelasnya, tidak ada manusia di dunia ini yang tidak berkomunikasi, bahkan waktu dan aktivitas hidup kita lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat membangun kerjasama, saling membantu dan berbagi serta saling mengisi satu sama lain melalui komunikasi. Dengan komunikasi manusia dapat berbagi informasi, bertukar pengalaman dan sharing pengetahuan. Bahkan dengan komunikasi manusia dapat mempengaruhi, mengatur dan

mengendalikan manusia lainnya, dan mustahil semua itu bisa dilakukan tanpa komunikasi.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peran penting dan tidak dapat diabaikan. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas antara dosen dengan mahasiswa atau guru dengan murid adalah proses komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Pemahaman mahasiswa/murid atas materi pembelajaran yang diberikan di kelas banyak tergantung pada cara dosen/guru menyampaikan/mengomunikasikannya. Jika metode komunikasi yang digunakan dosen/guru tidak baik, apalagi tidak menarik dan sulit dimengerti oleh peserta didik maka dapat dipastikan hasil pembelajarannya pun tidak akan baik.

Dosen/guru dalam proses pembelajaran harus mengerti dan memahami cara membangkitkan semangat, minat dan

\* Penulis adalah Dosen Jurusan Pendidikan LALN Bengkulu



perhatian peserta didik melalui komunikasi efektif di dalam kelas sehingga materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami. Oleh karena itu, dosen/guru harus memiliki pengetahuan tentang “komunikasi pendidikan” agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Burhanuddin,<sup>1</sup> menyatakan bahwa dalam pendidikan, khususnya pembelajaran tidak terlepas dari komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami konsep dasar komunikasi pendidikan, antara lain mengenai proses komunikasi pendidikan, teknik berkomunikasi secara efektif, bentuk komunikasi, prinsip komunikasi, komunikasi lisan dan tertulis, metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan yang berasal dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri.

Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya. Bahkan ia sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan diperanani pula oleh faktor komunikasi ini, khususnya komunikasi pendidikan.<sup>2</sup>



## Urgensi Ilmu Komunikasi Bagi Tenaga Pendidik

### 1. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Pendidikan

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.<sup>3</sup> Wilbur Schramm mengatakan komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Misalnya, saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.<sup>4</sup>

Sendjaja,<sup>5</sup> menjabarkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Definisi-definisi tersebut antara lain:

- a. Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Definisi ini dikemukakan oleh Hovland, Janis & Kelley (1953).

- b. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Definisi ini dikemukakan oleh Berelson dan Stainer (1964).
- c. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*). Definisi ini dikemukakan oleh Lasswell (1960).
- d. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih. Definisi ini dikemukakan oleh Gode (1959).
- e. Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego. Definisi ini dikemukakan oleh Barnlund (1964).
- f. Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan. Definisi ini dikemukakan oleh Ruesch (1957).
- g. Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.

Definisi ini dikemukakan oleh Weaver (1949), dan (Zubair, 2006).

Komunikasi dimaksudkan untuk menyampaikan pesan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu, baik secara langsung/tidak langsung, dan komunikasi dapat dikatakan efektif bila ada kesamaan makna dan bahasa yang dipakai oleh komunikator kepada komunikan sehingga apa yang diinginkan oleh komunikator dapat dimengerti oleh komunikan, serta memberikan dampak/ffect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator.<sup>6</sup>

Komunikasi pendidikan merupakan komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dan segala aspeknya dan merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran tertentu ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Komunikasi pendidikan merupakan sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara

khusus untuk tujuan meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang sebenarnya dalam banyak hal adalah untuk meningkatkan literasi pada banyak bidang yang bernuansa teknologi, komunikasi, dan informasi. Komunikasi pendidikan yang dimaksud adalah komunikasi yang sudah merambah atau menyentuh dunia pendidikan dengan segala aspeknya.<sup>8</sup>

## **2. Belajar Mengajar adalah Proses Komunikasi**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam mewujudkan usaha pendidikan, maka diperlukan komunikasi pendidikan. Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu

proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam silabus.<sup>10</sup> Berkenaan dengan proses belajar mengajar, Sudjana dan Rivai,<sup>11</sup> menjelaskan bahwa proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan – perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan kuliah yang di desain dosen melalui proses perkuliahan.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan

tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.<sup>12</sup> Jadi proses belajar adalah merupakan proses asosiasi atau hubungan dan pertautan antara ransangan dan respon dari seseorang kepada orang lain yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan.<sup>13</sup>

Dengan demikian maka yang dimaksud proses belajar mengajar adalah proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh dan menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Benyamin S. Bloom,<sup>14</sup> dalam bukunya "*The Taxonomy of Education Objective-Cognitive Domain*" (Bloom et al, 1956) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- a. Aspek pengetahuan (*Cognitive*).  
Aspek *cognitive* berhubungan dengan kemampuan individual mengenai dunia sekitar, meliputi perkembangan intelektual atau mental.
- b. Aspek sikap (*Affective*).  
Aspek *affective* mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai (perkembangan emosional dan moral).
- c. Aspek keterampilan (*Psychomotor*).

Aspek *psychomotor* menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris.

Ketiga aspek itu secara sederhana dapat dipandang sebagai aspek yang bertalian dengan "*head*" (aspek kognitif), "*heart*" (*affective*) dan "*hand*" (*psychomotor*), yang ketiganya saling berhubungan erat, tidak terpisah satu dengan lainnya.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian pembelajaran merupakan subsistem dari suatu penyelenggaraan pendidikan/pelatihan.<sup>15</sup> Proses belajar mengajar akan mengalami peningkatan dari sisi perhatian, keaktifan, kreativitas dan kesenangan mahasiswa, jika bahan pembelajaran dikemas secara kontekstual dan dosen berusaha mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bidang pendidikan tidak bisa berjalan tanpa dukungan komunikasi, bahkan pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi (Jourdan, 1984:74), dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Bagaimana mungkin mendidik manusia tanpa berkomunikasi, mengajar orang tanpa berkomunikasi, atau member kuliah tanpa

berbicara. Semuanya membutuhkan komunikasi.

Disamping itu, komunikasi juga berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaannya bermandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.<sup>16</sup>

### **3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi**

Banyak sekali fungsi komunikasi yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-sehari. Beberapa fungsi dari komunikasi adalah:

- a. Sebagai Informasi: Komunikasi memberikan suatu informasi yang diperlukan dari setiap individu ataupun kelompok dalam mengambil suatu keputusan dengan meneruskan data untuk menilai beberapa pilihan yang akan diputuskan.
- b. Sebagai Kendali: Fungsi komunikasi sebagai kendali mempunyai arti bahwa komunikasi berperan untuk mengendalikan perilaku orang lain atau anggota dalam beberapa cara yang harus dipatuhi oleh semua pihak.
- c. Sebagai Motivasi: Komunikasi memberikan dalam hal memotivasi melalui penjelasan yang dilakukan oleh para motivator.<sup>17</sup>

Dalam suatu organisasi, komunikasi mempunyai beberapa fungsi, seperti dikatakan Efendi bahwa fungsi komunikasi adalah:<sup>18</sup>



#### **a. Fungsi Informatif**

Maksudnya, komunikasi berfungsi memberi keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh guru kepada muridnya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis.

#### **b. Fungsi Edukatif**

Maksudnya, komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian kedewasaan bermandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca dan banyak berkomunikasi.

#### **c. Fungsi Persuasif**

Maksudnya ialah bahwa komunikasi sanggup “membujuk” orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri

#### **d. Fungsi Rekreatif**

Dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. Seperti, mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan.

Menurut Hadi,<sup>19</sup> ada beberapa tujuan komunikasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Agar yang disampaikan komunikator bisa dimengerti oleh komunikan. Maka komunikator harus menjelaskan pesan utama dengan jelas dan sedetail mungkin.
- b. Supaya bisa memahami orang lain. Dengan melakukan komunikasi, setiap individu bisa memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang sedang dibicarakan orang lain.
- c. Supaya pendapat kita diterima orang lain. Komunikasi serta pendekatan persuasif adalah cara supaya gagasan kita diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai keinginan kita.

#### 4. Komponen Komunikasi Pendidikan

Paling tidak, ada lima komponen dalam komunikasi pendidikan, yaitu: tenaga pendidik (dosen/guru), materi pelajaran, media pengajaran, peserta didik (mahasiswa/siswa) dan respon penerima pesan.

##### a. Tenaga Pendidik (dosen/guru).

Dalam konteks komunikasi pendidikan, yang menjadi pengirim pesan adalah tenaga pendidik (dosen/guru) yang mengajar mata kuliah/mata pelajaran tertentu sesuai bidang keahliannya. Oleh karenanya, sebelum mengajar dosen/guru harus mempersiapkan terlebih dulu materi yang akan diajarkan dengan pembelajaran yang akan digunakan.

##### b. Materi Pelajaran.

Materi pelajaran adalah pesan yang disampaikan kepada penerima pesan (mahasiswa/siswa). Pesan dapat disampaikan secara verbal atau nonverbal. Pesan secara verbal dapat disampaikan dengan lisan ataupun tertulis, sedangkan pesan secara nonverbal bisa berupa ekspresi wajah, nada suara, gerakan tubuh ataupun berupa isyarat tertentu.

##### c. Media Pengajaran

Media pengajaran adalah alat (*channel*) dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar banyak media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan. Misalnya, LCD.

##### d. Peserta Didik (mahasiswa/siswa).

Peserta didik adalah pihak yang menerima pesan berupa materi pelajaran yang diberikan. Peserta didik dapat menginterpretasikan materi pelajaran yang diberikan dan menganalisisnya sesuai kemampuan yang dimiliki.

##### e. Respon Penerima Pesan.

Dalam konteks komunikasi pendidikan, peserta didik memberikan respon terhadap materi pelajaran yang diterima kepada tenaga pendidik. Jika pesan yang diterima peserta didik sesuai dengan harapan pengirim pesan (tenaga pendidik) komunikator sendiri maupun bagi komunikan belajar. Sifat model

- komunikasi terbuka ini antara lain adalah: ideologis, persuasif dan edukatif.
- e. Dalam pandangan psikologi belajar kognitif, proses komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan mempunyai arti yang jelas jika antara informasi yang satu dan informasi yang lain terdapat kaitan atau rangkaian yang terikat struktur kognitif seseorang. Karenanya, belajar adalah proses perubahan dalam struktur kognitif orang yang bersangkutan.
  - f. Komunikator pendidikan atau komunikator intruksional jika ingin menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya, diisyaratkan menggunakan logika berpikir yang sama dengan logika berpikir yang dimiliki oleh pihak komunikan belajar. Dengan begitu, pelaksanaan intruksionalnya akan berhasil dengan baik.
  - g. Para komunikator praktisi lapangan sering tidak memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di pusat sumber belajar bersama yang dikelola oleh perpustakaan. Padahal kita tahu bahwa hasil belajar selama ini bukanlah semata-mata hasil sampaian informasi dari guru atau dosennya, melainkan banyak menyerap hasil dan bahan belajar dari sumber belajar lain.
  - h. Para komunikator pendidikan dan intruksional belum banyak yang memanfaatkan multimedia untuk tujuan intruksional.



- i. Menggunakan pendekatan *information literacy* dan *media literacy* dalam setiap praktik intruksional. Siapapun yang bertindak sebagai komunikator intruksional di zaman sekarang, sangat relevan jika menggunakan pendekatan yang melibatkan pengetahuan teknologi informasi dan media.

Paling tidak ada dua pertimbangan dasar yang penting kita perhatikan untuk menjawab mengapa komunikasi pendidikan menjadi keharusan, yaitu:

*Pertama*, dunia pendidikan sangat membutuhkan sebuah pemahaman yang holistik, komprehensif, mendasar dan sistematis tentang pemanfaatan komunikasi dalam implementasi kegiatan belajar-mengajar. Tanpa ruh komunikasi yang baik, maka pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *out put* yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan bisa kita sejajarkan pentingnya dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan dan lain-lain. Kita bisa bayangkan hampir 80 persen aktivitas guru maupun dosen di ruang kelas adalah kegiatan komunikasi, baik verbal maupun non verbal. Oleh karenanya, hasil buruk penerimaan materi oleh para siswa, belum tentu karena guru atau dosennya bodoh, bisa jadi justru karena metode komunikasi mereka yang sangat buruk di depan para siswa.

*Kedua*, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah dari proses konstruksi

sosial atas realitas pendidikan. Sebagaimana dikatakan teoritis sosiologi pengetahuan Peter L Berger dan Thomas Luckman dalam *social construction of reality*, yang mamahami bahwa realitas itu dikonstruksi oleh makna-makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu-individu. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa realitas itu dinamis dan intersubyektif. Mengonstruksi makna tentu tidak lepas dari proses pelembagaan dan legitimasi untuk memapankan sesuatu sehingga terpolakan dan menjadi kenyataan obyektif. Sekaligus juga terdapat internalisasi sebagai dimensi subyektif dari proses konstruksi tersebut. Artinya, komunikasi pendidikan bisa memberi kontribusi sangat penting dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.<sup>22</sup>

### **Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Pendidikan**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam hampir setiap sudut kehidupan manusia, baik sosial, politik, budaya, dan tidak kalah pentingnya adalah pendidikan. Dunia pendidikan tentu harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, terutama sekali yang berkaitan dengan pemanfaatan media komunikasi dalam proses pembelajaran.

Media komunikasi dalam pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Klasifikasi media komunikasi dalam pendidikan sangat beragam, yakni menurut sifatnya, kemampuan jangkauannya, cara atau teknik pemakaiannya, serta bentuk dan cara penyajiannya.<sup>23</sup>

Pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran secara profesional sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan pemanfaatan media komunikasi dalam pembelajaran seharusnya bukan menjadi barang antik dan benda asing, tetapi sudah menjadi barang yang akrab digunakan dalam proses pembelajaran, karena merupakan bagian dari pelayanan pendidikan dan pembelajaran secara profesional.

Kegiatan pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, pemanfaatan media komunikasi dalam pembelajaran sangat penting dan membantu mewujudkan keberhasilan pendidikan yang dilakukan. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, efektif, efisien, optimal, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artinya, dalam kegiatan proses belajar mengajar harus didukung oleh fasilitas dan media komunikasi pembelajaran yang memadai.

Dalam proses belajar mengajar pemanfaatan media sangat berpengaruh besar dalam pencapaian hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Untuk itu seorang guru tidak hanya dituntut menguasai bahan pelajaran tetapi juga terampil menggunakan media dalam proses belajar mengajar tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Haryanto,<sup>25</sup> manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.



Media pembelajaran adalah semua perangkat/sarana/alat yang dapat digunakan dan mendukung proses pembelajaran, karena membantu efisiensi, memperlancar dan mempermudah dalam penyampaian bahan ajar serta membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan senang. Seperti ditegaskan oleh Gerlac dan Ely,<sup>26</sup> bahwa ada tiga keistimewaan yang dimiliki media pengajaran yaitu :

- a. Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian;
- b. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan; dan
- c. Media mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna.

Sanak,<sup>27</sup> menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Djamarah dan Zain,<sup>28</sup> dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Sukmadinata,<sup>29</sup> menambahkan, pembelajaran yang baik perlu ditunjang oleh pemanfaatan media pembelajaran.

Sundjana dan Rivai,<sup>30</sup> mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran terbukti dapat membantu mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peran media pembelajaran sangat penting dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya menyederhanakan dan mempermudah penyampaian materi perkuliahan. Melalui media pembelajaran, contoh-contoh (terlebih dalam bentuk gambar

dan visualisasi) dapat lebih mudah disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik dapat melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengamati dan memahaminya secara lebih mudah dan tidak membosankan.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media akan lebih baik dan bahkan banyak manfaatnya. Menurut Anonimous,<sup>31</sup> manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Media pengajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pengajaran yang disajikan.
- b. Media pengajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar peserta didik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi.
- c. Media pengajaran membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara lain.
- d. Media pengajaran membantu perkembangan pikiran peserta didik secara teratur tentang hal yang mereka alami dalam kegiatan belajar mengajar mereka, misalnya menyaksikan pemutaran film tentang suatu kejadian atau peristiwa rangkaian dan urutan kejadian yang mereka saksikan dan pemutaran film tadi akan dapat mereka pelajari secara teratur dan berkesinambungan.



- e. Media pengajaran menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan.
- f. Media pengajaran dapat mengurangi adanya verbalisme.

Sudjana dan Rivai,<sup>32</sup> menjelaskan ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai, yaitu:

*Pertama*, yang berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar, antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh tenaga pengajar, sehingga peserta didik tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan energi, apalagi bila mengajar *full time*.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pengajar, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

*Kedua*, yang berkenaan dengan taraf berpikir. Taraf berpikir manusia mengikuti

tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Pemanfaatan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Media menurut Kemp dan Dayton,<sup>33</sup> memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Diantara kontribusi itu menurut kedua ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.
- g. Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran tenaga pengajar berubah ke arah yang positif, artinya tenaga pengajar tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Selain manfaat yang diperoleh dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka terdapat tujuan dalam penggunaannya, sebagai berikut.<sup>34</sup>

- a. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.
- d. Dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan pendidik.
- e. Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pemanfaatan media komunikasi dalam pendidikan terus berkembang sesuai dengan perkembangan konsep belajar mengajar dan harus berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dan ditujukan agar tercapainya tujuan pendidikan, yaitu media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran, harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, harus sesuai dengan materi pembelajaran, harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa, harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi, serta harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.<sup>35</sup>

Tidak dapat disangkal bahwa media pengajaran memiliki peran dan fungsi yang

strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pengajaran yang tepat dapat menciptakan motivasi belajar semakin meningkat, yang muaranya pada pencapaian hasil belajar yang lebih bermakna. Media pengajaran memiliki manfaat yang besar dalam hal: menarik perhatian dan membangun semangat peserta didik; melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran; mengemas bahan ajar lebih praktis; serta menciptakan suasana belajar yang tidak jenuh.

### **Penutup**

Komunikasi pendidikan masih belum begitu populer, terutama bagi khalayak umum, bahkan dikalangan civitas akademika di tanah air pun masih jarang diperbincangkan. Komunikasi pendidikan tidak sepopuler bidang kajian komunikasi organisasi, komunikasi politik, dan komunikasi antarbudaya. Padahal komunikasi pendidikan memiliki posisi sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Melalui tulisan ini penulis ingin membangun kesadaran bersama betapa pentingnya komunikasi pendidikan sebagai skill praktis bagi tenaga pendidik.

Di samping itu pemanfaatan media komunikasi dalam pendidikan pun menjadi sangat penting, karena dapat menumbuhkan motivasi belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, efektif, efisien, optimal. Melalui media pembelajaran, contoh-contoh dalam bentuk gambar dan visualisasi dapat

lebih mudah disampaikan kepada peserta didik dan tidak membosankan.

### Endnote

<sup>1</sup>Afid Burhanuddin. "Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan". Melalui: <<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/22/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan>> [3/06/2016].

<sup>2</sup>Melalui: <<http://dokumen.tips/documents/makalah-komunikasi-pendidikan.html>> [9/06/2016].

<sup>3</sup>Stuart dalam Dani Vardiansyah. "Pengantar Ilmu Komunikasi". Cetakan Ke-1. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004, hal. 3).

<sup>4</sup>Tommy Suprpto. "Pengantar Teori Komunikasi". Cetakan Ke-1. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), hal. 2-3.

<sup>5</sup>Melalui: <<http://www.google.co.id/search?q=definisi%20komunikasi&ie=utf-8&oe=utf>> [28/01/2012].

<sup>6</sup>Komunikasi Pendidikan. Melalui: <<http://bloghenique.blogspot.co.id/2012/02/komunikasi-pendidikan.html>> [2/06/2016].

<sup>7</sup>Melalui: <<http://dokumen.tips/documents/makalah-komunikasi-pendidikan.html>> [9/06/2016].

<sup>8</sup>Komunikasi Pendidikan. Melalui: <<http://shallaarif02.blogspot.co.id>> [2/06/2016].

<sup>9</sup>Afid Burhanuddin. "Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan". Melalui: <<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/22/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan>> [3/06/2016].

<sup>10</sup>Arif S. Sadiman. *et. al.* "Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya". (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 11-12.

<sup>11</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. "Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya". Cetakan kedelapan. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 1.

<sup>12</sup>Afid Burhanuddin. "Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan". Melalui: <<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/22/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan>> [3/06/2016].

<sup>13</sup>Melalui: <<http://elearningpendidikan.com/hakikat-belajar.html>> [26/02/2012].

<sup>14</sup>Melalui: <<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/pengertian-proses-belajar-mengajar>> [26/02/2012].

<sup>15</sup>Hamzah B. Uno. "Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif". Cetakan Keenam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 54.

<sup>16</sup>Prinsip-prinsip Komunikasi Pendidikan. Melalui: <<http://blog.umy.ac.id/nawawi/2012/01/16/makalah-komunikasi-pendidikan/>> [9/06/2016]

<sup>17</sup>Sofyan Hadi "Pengertian Komunikasi, Fungsi, Tujuan dan Syarat-Syaratnya". Melalui: <<http://www.satujam.com/pengertian-komunikasi>> [2/06/2016].

<sup>18</sup>Komunikasi Pendidikan. Melalui: <<http://bloghenique.blogspot.co.id/2012/02/komunikasi-pendidikan.html>> [2/06/2016].

<sup>19</sup>Sofyan Hadi "Pengertian Komunikasi, Fungsi, Tujuan dan Syarat-Syaratnya". Melalui: <<http://www.satujam.com/pengertian-komunikasi>> [2/06/2016].

<sup>20</sup>Afid Burhanuddin. "Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan". Melalui: <<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/22/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan>> [3/06/2016].

<sup>21</sup>Melalui: <<http://wordpress.com/umum/konsep-dasar-komunikasi-pendidikan/>> [9/02/2016].

<sup>22</sup>Komunikasi Pendidikan. Melalui: <<http://bloghenique.blogspot.co.id/2012/02/komunikasi-pendidikan.html>> [2/06/2016].

<sup>23</sup>Melalui: <[https://www.academia.edu/380048/media\\_Komunikasi\\_dalam\\_Pendidikan](https://www.academia.edu/380048/media_Komunikasi_dalam_Pendidikan)> [9/02/2016].

<sup>24</sup>Melalui: <<http://khalidrahmedi.wordpress.com/2011/06/30/media-dan-teknologi-pembelajaran>> [27/02/2012].

<sup>25</sup>Haryanto. Makalah, "Kajian Konseptual Media Pembelajaran". Hal. 6.

<sup>26</sup>Melalui: <<http://re-searchengines.com/0408jelarwin.html>> [29/02/2012].

<sup>27</sup>Hujair AH. Sanak. Melalui: <<http://sanaky.vii.ac.id/pemanfaatan-teknologi-informasi-komunikasi-tik-di-bidang-pendidikan>> [27/02/2012].

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. "Strategi Belajar Mengajar". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

<sup>29</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 263.

ISSN 1693 - 2714



9 771693 271008